

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 43 Kota Bandung. Tempat penelitian ini beralamat di jalan Kautamaan Istri no 31, kelurahan Balong Gede, Kecamatan Regol Kota Bandung. Adapun alasan peneliti memilih penelitian di SMP 43 karena sekolah tersebut memiliki program khusus dalam melakukan pembinaan akhlak mulia pada peserta didik. Sekolah tersebut sangat memperhatikan sekali perkembangan akhlak para siswa dan siswinya, salah satunya yaitu dengan melaksanakan program Budaya CINTA, yaitu pembiasaan sholat berjamaah diawal waktu, sholat Duha, membaca al-Quran, menjaga kebersihan lingkungan dengan senantiasa membuang sampah pada tempatnya dan senantiasa menyiram tanaman di sekitar lingkungan sekolah. Sekolah ini pun senantiasa menjaga kebugaran dan kesehatan para siswa dan siswinya dengan cara melakukan kegiatan olahraga senam pagi bersamaan setiap minggunya. Oleh karena itu SMP Negeri 43 Bandung memiliki ciri khas tersendiri dibandingkan dengan sekolah lainnya, yaitu dengan adanya program Budaya CINTA dalam pembinaan akhlak dari para siswa dan siswinya.



Gambar 3. 1 peta lokasi SMP Negeri 43 Bandung

B. Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan data berupa bentuk kata-kata bukan angka atau statistika. Sebagaimana Straus dan Corbin (dalam Suwandi, 2008, hlm. 21) jenis penelitian kualitatif menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dicapai oleh prosedur-prosedur statistik. Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti perilaku orang-orang yang amati.

Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam menjabarkan program Budaya CINTA di SMP Negeri 43 Bandung. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis profil, tujuan program Budaya CINTA, perencanaan program Budaya CINTA, pelaksanaan Budaya CINTA, hambatan pelaksanaan program Budaya CINTA, dan hasil dari program Budaya CINTA sehingga ditemukan sebuah pola atau gambaran mengenai program Budaya CINTA dan teori pembinaan akhlak dalam membentuk kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, metode ini digunakan dalam penelitian untuk memecahkan suatu permasalahan yang sedang diselidiki, dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Metode deskriptif memusatkan perhatiannya pada penemuan fakta-fakta sebagaimana keadaan sebenarnya (Martani, 1993, hlm. 73).

Dalam penelitian ini, peneliti fokus terhadap program Budaya CINTA dalam membina akhlak mulia di SMP Negeri 43 Bandung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan data, klasifikasi data, kemudian membuat kesimpulan dan laporan. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan program Budaya CINTA dalam membina akhlak siswa dan siswi SMP negeri 43 Bandung.

C. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan dalam pemahaman dan pemaknaan penelitian ini, peneliti harus memberikan penjelasan secara khusus untuk menjelaskan maksud dari penelitian yang dituju. Adapun yang dimaksud peneliti dengan judul “Model Pembinaan Akhlak Mulia melalui Program Budaya CINTA di SMP Negeri 43 Bandung”, oleh karena itu, peneliti membagi definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Model

Menurut Millis dalam Suprijono (2009, hlm. 44) mendefinisikan model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau kelompok orang yang mencoba bertindak berdasarkan model itu.

Dalam bidang pendidikan suatu model biasanya dikaitkan dengan model pembelajaran. Menurut Syahidin (2009, hlm. 40) menjelaskan bahwa model-model pembelajaran hakikatnya membicarakan bagaimana cara-cara menyampaikan nilai-nilai pendidikan secara efektif dan efisien. Beliau juga menjelaskan bahwa dalam pengertian yang lebih luas, model pembelajaran merupakan suatu strategi, rencana dan pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pengajaran, dan memberi petunjuk pada pengajar dalam setting pengajaran ataupun setting lainnya.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia kata model didefinisikan sebagai pola yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan bersama.

Menurut Kristianto (2007, hlm. 10) dalam Nurfauziah (2013, hlm. 11) pola adalah model, sistem, cara kerja, atau bentuk yang tetap.

Dari maksud diatas, yang dimaksud peneliti dari kata model adalah sistem, atau cara yang ingin dicapai dalam proses pembinaan akhlak mulia.

2. Pembinaan

Menurut Gafur (1978, hlm. 7) pembinaan adalah upaya pendidikan baik formal ataupun non formal, yang dilaksanakan secara sadar, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai bakat, keinginan serta kemampuannya.

Sedangkan menurut Sudjana (2010, hlm. 200) secara lebih luas, pembinaan dapat diartikan sebagai rangkaian upaya pengendalian secara profesional terhadap semua unsur organisasi agar unsur-unsur tersebut berfungsi sebagai mana mestinya sehingga rencana

untuk mencapai tujuan dapat terlaksana secara berdaya guna dan berhasil guna. Unsur-unsur organisasi mencakup peraturan, kebijakan, tenaga penyelenggara, staff dan pelaksana, bahan dan alat (material), biaya, dan perrangkat lainnya. Dengan kata lain pembinaan mempunyai arah untuk mendayagunakan semua sumber (sumber daya manusia dan sumber daya non manusia) sesuai dengan rencana dalam rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3. Akhlak Mulia

Akhlak mulia menurut Zahrudin (2004, hlm. 158) yaitu menghilangkan semua adat kebiasaan yang tercela yang sudah di gariskan dalam agama Islām serta menjauhkan diri dari perbuatan tercela tersebut, kemudian membiasakan adat kebiasaan baik, melakukannya dan mencintainya.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif, maka dari itu peneliti merupakan instrumen itu sendiri, peneliti berperan sebagai tokoh utama, bertugas sebagai perencana, pelaksana dalam mengumpulkan data, menganalisis data, menafsirkan data yang di dapat di lapangan dan membuat laporan dari hasil peneletiannya itu sendiri. Sebagaimana pendapat Suwandi (2008, hlm. 173) dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian tersebut tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Adapun ciri-ciri umum manusia sebagai instrumen pada penelitian kualitatif yaitu responsif, dapat menyesuaikan diri, menekankan keutuhan, mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan dan lain sebagainya

Peneliti harus memiliki kapasitas yang baik sebelum terjun kelapangan untuk melakukan penelitian, karena peneliti disini sebagai instrumen utama dalam penelitiannya sebagaimana pendapat Sugiono (2013, hlm. 305) peneliti sebagai instrumen harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logistiknya.

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki beberapa validitas instrumen penelitian. *Pertama*, peneliti memahami metodologi penelitian kualitatif, yaitu mulai dari pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian, mencakup seluruh proses penelitian dimulai dari perencanaan penelitian, proses penelitian, proses pengambilan data, proses analisis data sampai membuat laporan dan kesimpulan. *Kedua*, peneliti memiliki wawasan dibidang profesinya yaitu sebagai guru pendidikan agama Islam, *ketiga*, peneliti sudah memiliki keakraban dengan pihak sekolah, karena peneliti merupakan alulmni praktek pembelajaran di sekolah tersebut. *Keempat*, peneliti peneliti mampu berkomunikasi secara baik dengannarasumber, sehingga dalam proses pengambilan data tidak terlalu sulit.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dari lapangan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, studi dokumen dan triangulasi. Oleh karena itu, disini peneliti akan menjelaskan teknik-teknik penelitian yang akan digunakan saat penelitian berlangsung.

1. Wawancara

Menurut Hikmat (2011, hlm. 79) wawancara adalah “Teknik pencarian data informasi mendalam yang diajukan kepada responden atau informan dalam bentuk pertanyaan susulan setelah teknik angket dalam bentuk pertanyaan lisan”. Teknik ini sangat diperlukan untuk mengungkap bagian terdalam (tersembunyi) yang tidak terungkap oleh angket.

Adapun menurut Komarudin (2010, hlm. 137) wawancara dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu wawancara dengan menggunakan sejumlah pertanyaan yang terstandar secara baku. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, dalam melakukan wawancara pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan secara tertulis. Sedangkan wawancara tidak terstruktur wawancara yang dilakukan secara informal dengan bentuk pertanyaan yang diajukan sangat tergantung pada spontanitas interviewer.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur, dimana peneliti membuat seperangkat instrumen pertanyaan-pertanyaan terlebih dahulu, kemudian menggali data kepada informan dengan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan.

Peneliti disini mewawancarai kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru PAI, orang tua siswa, dan siswa siswi SMP Negeri 43 Bandung.

2. Observasi

Menurut Komariah (2013, hlm. 103) observasi adalah pengamatan terhadap sesuatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun secara tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Observasi secara langsung peneliti terjun ke lapangan terlibat seluruh panca indra, sedangkan observasi secara tidak langsung yaitu pengamatan yang dibantu dengan alat visual atau audiovisual.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian langsung, dimana peneliti langsung melakukan pengamatan dan terlibat di lapangan. Kegiatan observasi pada penelitian ini dilakukan di Masjid SMP Negeri 43 Bandung selama empat hari, di taman selama enam hari dan di lapangan olah raga selama delapan hari.

3. Dokumentasi

Menurut Sarosa (2011, hlm. 63) Dokumen yang dimaksud adalah segala catatan baik berbentuk catatan dalam kertas (*hardcopy*) maupun elektronik (*softcopy*). Dokumen dapat berupa, catatan harian, foto dan lain sebagainya. Dokumen dapat digunakan sebagai pelengkap data yang telah dikumpulkan melalui wawancara atau observasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber dokumen data berupa dokumen profil sekolah, dokumen program Budaya Cinta, dokumen visi dan misi sekolah, dan format penilaian program.

Tabel sumber data

No	Sumber data	Koding
1	Profil sekolah	Dok. 1
2	Program Budaya CINTA	Dok.2
3	Visi Misi Sekolah	Dok. 3
4	Format Penilaian program	Dok. 4

4. Prosedur Penelitian

Hedi Hidayat, 2018

MODEL PEMBINAAN AKHLAK MULIA MELALUI PROGRAM BUDAYA CINTA DI SMPN 43 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Creswell (2015, hlm. 404) ada lima langkah yang kait mengait dalam proses penelitian kualitatif. Kelima langkah tersebut adalah: *Pertama*, mengidentifikasi partisipan dan tempat yang akan diteliti serta terlibat dalam sampling. *Kedua*, mendapatkan akses ke individu atau tempat dengan izin, *ketiga*, begitu izin siap pertimbangkan tipe informasi yang akan membantu menjawab pertanyaan penelitian. *Keempat*, pada saat yang sama buatlah instrumen penelitian untuk mengumpulkan informasi dan yang *kelima*, administrasikan pengumpulan data dengan perhatian khusus pada masalah-masalah etik potensial yang mungkin timbul.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan beberapa tahap diantaranya:

a. Persiapan Penelitian

Peneliti merumuskan terlebih dahulu masalah yang akan diteliti kemudian didiskusikan dengan dosen pembimbing akademik untuk diangkat menjadi tema dalam penelitian, setelah itu peneliti mengajukan beberapa judul untuk penelitian. Dari beberapa judul yang peneliti ajukan maka judul Model Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Program Budaya CINTA di SMP Negeri 43 Bandung. Selanjutnya penulis mendapatkan surat keputusan (SK) penunjukan dosen pembimbing, penulis dibimbing oleh Dr. Ahmad Syamsu Rizal, M. Pd. sebagai dosen pembimbing I dan Dr. Fahrudin, M.Ag sebagai dosen pembimbing II.

b. Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini peneliti mengambil data di SMP Negeri 43 Bandung menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 43 Bandung, wakil kepala sekolah, guru-guru PAI, orang tua siswa, dan siswa siswi SMP Negeri 43 Bandung. Selain itu juga peneliti melakukan observasi kegiatan Budaya CINTA di masjid sekolah, lapangan olahraga, dan taman sekolah. Untuk melengkapi data selanjutnya peneliti melakukan studi dokumentasi berupa dokumen profil sekolah, dokumen program Budaya Cinta, dokumen visi dan misi sekolah, dan format penilaian sekolah

c. Pasca Penelitian

Pada tahap pasca penelitian, peneliti mengolah data yang telah didapat dengan teknik reduksi data, koding data, display data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Untuk menguji keabsahan data maka peneliti melakukan uji kredibilitas data dengan melakukan

meningkatkan ketekunan, triangulasi, menggunakan bahan referensi, dan *member check*. Setelah itu peneliti menarik kesimpulan kemudian menyusun dan memublikasikan laporan penelitian.

5. Analisis Data

Menurut Gunawan (2013, hlm. 209) analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda dan mengategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Analisis data ini sudah dimulai saat peneliti mulai mengumpulkan data, dengan cara memilah mana data yang penting atau tidak. Ukuran penting atau tidaknya mengacu pada kontribusi data tersebut pada upaya menjawab fokus penelitian.

Adapun menurut Sugiyono (2006, hlm. 169) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau narasumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, meyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan data untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Dari beberapa uraian di atas, peneliti membagi analisis data penelitian ke dalam empat tahap berikut:

a. Reduksi Data

Menurut Patilima (2010, hlm. 91) reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan, reduksi data berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung. Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan sedemikian rupa, hingga akhirnya kesimpulan-kesimpulan dapat di tarik dan di verifikasi.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan reduksi dengan menggolongkan data berdasarkan rumusan permasalahan penelitian, yaitu diantaranya tujuan pembinaan akhlak mulia, perencanaan pembinaan akhlak mulia, pelaksanaan pembinaan akhlak mulia, evaluasi pembinaan akhlak mulia, hasil pembinaan akhlak mulia dan Hambatan pembinaan akhlak mulia. Selain itu peneliti mengklasifikasikan data data yang di dapat dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru PAI, siswa dan siswi, dan orang tua siswa.

Tabel koding rumusan penelitian

No	Rumusan Penelitian	Koding
1	Tujuan Pembinaan akhlak mulia	TP
2	Perencanaan pembinaan akhlak mulia	RP
3	Pelaksanaan pembinaan akhlak mulia	LP
4	Evaluasi pembinaan akhlak mulia	EP
5	Hasil pembinaan akhlak mulia	HP
6	Hambatan pembinaan akhlak mulia	BP

b. Display Data

Setelah data hasil penelitian direduksi, maka langkah selanjutnya peneliti menyajikan dan menyusun data dari hasil penelitiannya, dimana peneliti mengolah data yang telah direduksi dengan menjabarkan dan menguraikan data yang diperoleh.

Menurut Gunawan (2013, hlm. 211) penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data ini digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Data penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian yang didukung dengan matriks jaringan kerja. Adapun Emzir (2011, hlm. 131) penyajian data adalah kegiatan mendefinisikan model sebagai satu kumpulan informasi tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk yang paling sering dari model data kualitatif adalah teks naratif.

Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, tabeldan menganalisis hubungan setiap kategori data. Hal tersebut agar memudahkan peneliti membandingkan temuan dalam satu kategori. Koding dalam display data diantaranya yaitu Observasi, Wawancara, Analisis Dokumen. Adapun koding dalam kategorisasi sumber data adalah : kepala sekolah, wakil kepala sekolah, Guru Agama, Siswa dan orang tua siswa. Sedangkan untuk lokasi observasi : masjid, lapangan, dan taman.

Tabel koding reduksi data

No	Reduksi data	Koding
1	1. Observasi	O
2	a. Observasi di Masjid	OM

3	b. Observasi di lapangan	OL
4	c. Observasi di taman	OT
5	2. Wawancara	W
6	a. Wawancara kepala sekolah	WK
7	b. Wawancara wakil kepala sekolah	WW
8	c. Wawancara guru	WG
9	d. Wawancara orang tua siswa	WO
10	e. Wawancara siswa	WS
11	3. Dokumen	Dok.
12	a. Dokumen profil sekolah	Dok. 1
13	b. Dokumen program Budaya CINTA	Dok. 2
14	c. Dokumen visi misi sekolah	Dok. 3
15	d. Dokumen format penilaian	Dok. 4

c. Penarikan Kesimpulan

Dalam penelitian ini, setelah dilakukan penyajian data maka langkah selanjutnya yaitu peneliti melakukan verifikasi data, dimana data yang telah disajikan berupa uraian-uraian langsung di tarik kesimpulannya, walaupun bisa saja nanti kesimpulan tersebut masih sebatas kesimpulan sementara. Sebagaimana pendapat Sugiyono (2013, hlm. 345) verifikasi atau disebut juga sebagai penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

6. Uji Kredibilitas

Dalam penelitian ini peneliti melakukan uji kredibilitas. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 268) uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif diantaranya adalah :

a. Meningkatkan ketekunan

Dalam penelitian ini, peneliti senantiasa melakukan pengamatan secara detail dan berkesinambungan baik itu selama pengamatan di masjid, lapangan maupun di taman sekolah di waktu pagi maupun siang hari selama kegiatan Budaya CINTA dilaksanakan.

b. Triangulasi

Menurut pendapat Putra (2011, hlm. 189) triangulasi dikenal dengan istilah cek dan ricek yaitu pengecekan data menggunakan beragam sumber, teknik dan waktu. Beragam sumber maksudnya digunakan lebih dari satu sumber untuk memastikan apakah datanya benar atau tidak. Beragam teknik berarti penggunaan berbagai cara secara bergantian untuk memastikan apakah datanya memang benar atau tidak. Cara yang digunakan adalah wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Sedangkan beragam waktu berarti memeriksa keterangan dari sumber yang sama, akantetapi pada waktu yang berbeda yaitu pagi, sore atau malam.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan triangulasi sumber dan teknik. Untuk mendapatkan tentang gambaran umum, tujuan, perencanaan, pelaksanaan dan hasil, peneliti melakukan triangulasi sumber. Oleh karena itu, peneliti melakukan wawancara ke beberapa sumber yang berkaitan dengan apa yang akan dideskripsikan dalam penelitian. Selain itu, peneliti juga melakukan triangulasi teknik. Sehingga, dari awal penelitian pun peneliti melakukan observasi, wawancara dan studi dokumen, hal ini dilakukan agar data yang diperoleh valid kebenrannya.

c. Menggunakan Bahan Referensi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan handphone sebagai alat perekam suara, video, dan Photo sebagai bahan referensi tambahan